

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Cibiru hilir merupakan daerah yang strategis dekat dengan beberapa universitas di Bandung, diantaranya UPI, Stikes Bhakti Kencana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan lain-lain. Di daerah cibiru hilir terdapat beberapa pesantren di dalamnya. Ada Pesantren Al-Muawanah, Pesantren Al-Wafa, Pesantren Al-Ihsan, dan Pesantren Darul Muttaqin. Pesantren tersebut rata-rata santrinya merupakan seorang mahasiswa. Dan notabene merupakan mahasiswa perantauan dari luar kota, bahkan ada yang berasal dari pulau Jawa. Masyarakat pun sangat menghargai adanya santri di Desa Cibiru Hilir. Karena tempat pesantrennya pun berdekatan dengan rumah-rumah warga.

Pondok Pesantren Al-Ihsan sebagai lembaga pendidikan bukan hanya memberikan pengajaran berupa teks-teks pelajaran Islami, namun juga bertujuan untuk meningkatkan moral, mengajarkan nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan yang akan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, mengajarkan santrinya untuk berakhlakul karimah seperti berperilaku jujur, qanaah, tawakal, dan juga mengajarkan santrinya untuk senantiasa hidup sederhana walaupun serba berkecukupan. Maka dari itu sistem pengajaran di pesantren Al-Ihsan hampir sama dengan pesantren lain pada umumnya. Yang menjadi ciri di pondok pesantren Al-Ihsan yaitu Pondok Pesantren Al-Ihsan yaitu mempelajari kitab kuning dan juga kitab kontemporer. Baik itu dalam ilmu fiqh, ilmu tasawuf, tauhid, dan lain-lain yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.¹

Kehidupan di pondok pesantren tidak lah lepas dari lima elemen yaitu kiyai, masjid, santri, pondok, pengajaran kitab kuning atau juga kitab-kitab Islam lainnya. Dimana kelima elemen tersebut memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing. Diantaranya seorang kiyai yang sekaligus menjadi pengasuh di pondok pesantren memiliki kewajiban untuk mengarahkan perilaku santrinya kepada ajaran Islam yang sesuai dengan pokok-pokok umat Islam yaitu menurut ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dimana seorang kiyai disini menjadi panutan bagi santrinya dimana santri tersebut mencontoh perilaku dari kiyai salah satunya

¹ Muhammad Thoriqussu'ud, "Model-model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di pondok Pesantren", *Jurnal Ilmu tarbiyyah At-Tajdid*, Vol. 1, No. 2, (2012), hlm 227

yaitu dari kesederhanannya. Kemudian situasi dari pondok pesantren itu sendiri yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi antara santri dengan santri yang lain, ataupun santri dengan kiyainya, bahkan interaksi antara santri dengan masyarakat sekitar pesantren yang akan mempengaruhi cara hidupnya seperti dalam berpakaian, berbicara, dan segala cara dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²

Lingkungan pesantren berusaha menumbuhkan pola hidup sederhana kepada santrinya dan selalu berpegang pada asas hidup hemat. Pola hidup sederhana inilah yang menjadi watak khas dari kehidupan di pesantren. Dapat terlihat jelas dari mulai cara berpakaian, cara berbicara, dan juga cara santri tersebut dalam memenuhi kebutuhannya dan cara membelanjakan sesuatu tentu sangat berbeda dengan mahasiswa yang bukan santri.

Santri di Pondok Pesantren Al Ihsan memang berada di dua lingkungan yang berbeda, yaitu di lingkungan kampus dan juga di Pondok Pesantren. Tentunya *background* keilmuan di perguruan tinggi tidak selamanya berbasis agama namun disini karena santri tersebut tinggal di Pondok Pesantren tentunya mengikuti segala aturan dan segala sesuatu yang diajarkan di Pondok Pesantren tersebut. Salah satunya dengan menerapkan pola hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Memang tidak ada aturan khusus santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan harus mengamalkan pola hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari, tetapi karena pesantren tersebut identik dengan pengamalan pola hidup sederhana yang di ajarkan dalam pengajian ataupun di contohkan langsung oleh kiai di pesantren dan tentunya santri pun belajar mengikuti segala sesuatu yang di ajarkan ataupun di contoh oleh kiai di pesantren tersebut.

Santri di pondok pesantren tersebut pada umumnya mengikuti ajaran pesantren menerapkan pola hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya ternyata masih ada santri yang berperilaku berlebih-lebihan dalam membelanjakan sesuatu atau di sebut dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif di Pondok Pesantren tentu terlihat dari cara seorang santri dalam membelanjakan sesuatu, apakah sesuai dengan kebutuhannya menjadi seorang santri dan sesuai dengan manfaat yang di butuhkan sehari-hari atau membelanjakan keinginannya sesuai selera dan hanya memenuhi kepuasannya dalam menginginkan suatu barang tersebut.

² Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta : Paramida, 2010), hlm 63

Hal ini sangat berkaitan dengan contoh dalam kehidupan di pesantren yaitu kebutuhan menjadi seorang santri di Pondok Pesantren notabene harus memiliki kitab untuk mengaji, namun masih ada santri yang lebih memilih untuk membeli barang lain untuk memuaskan kesenangan mereka dan mengesampingkan kebutuhan menjadi seorang santri. Hal ini sangat di sayangkan berhubung dengan pola hidup sederhana yang tentunya di ajarkan oleh Pondok Pesantren tersebut.

Modernisasi memiliki dampak positif dan dampak negatifnya. Dampak positif dari modernisasi yaitu di peroleh kemudahan-kemudahan di berbagai bidang dan dampak negatifnya yaitu dengan menggejalanya berbagai problema yang semakin kompleks, problema tersebut baik bersifat sosial maupun individu. Manusia pada zaman modern ini banyak yang tidak mampu mengontrol diri dan akan berbuah tidak kenyamanan dalam kehidupan.³

Perubahan gaya hidup seorang santri yang merangkap sebagai seorang mahasiswa di Pondok Pesantren tersebut juga sangat berhubungan erat dengan perkembangan zaman serta teknologi pada zaman ini, karena berkembangnya teknologi seiring dengan perkembangan zaman akan menciptakan perkembangan dan penerapan gaya hidup seperti gaya berbicara, gaya berpakaian, gaya berpakaian, maupun gaya hidup yang konsumtif yang di terapkan pada kehidupan sehari-hari.⁴ Terutama dengan di permudahnya teknologi, informasi pun berkembang pesat bahkan dengan topik yang sedang hangat di perbincangkan di kalangan mahasiswa yaitu dengan di permudahnya sistem belanja *online*. Sehingga perilaku konsumtif terhadap belanja online pun dapat berkembang di kalangan santri putri tersebut. Apalagi dengan di permudahnya cara berbelanja dengan transaksi *online*.

Dengan kemajuan teknologi ini, berbelanja pun sangat tidak perlu membuang-buang waktu pergi berbelanja. Cukup dengan diam di asrama pun barang yang diinginkan tentu akan didapatkan. Yang terpenting memiliki *gadget*, sambungan internet yang baik juga memiliki aplikasi berbelanja online. Produsen dan pembisnis pun makin banyak menawarkan

³ Syamsu Yusuf LN, *Mental Hygiene*, (Jakarta : Maestro, 2018), hlm 89

⁴ Latifah Novitasari, Perubahan Gaya Hidup konsumtif Pada Mahasiswa Urban di Unesa, *Jurnal Paradigma* Volume 02 Nomor 02 (2014), hlm 2

produknya melalui internet.⁵ Hal ini sangat memudahkan bagi santri putri Pondok Pesantren Al-Ihsan untuk mencukupi kebutuhannya.

Pada akhir-akhir ini maraknya aplikasi belanja *online* di Indonesia membuat banyak masyarakat Indonesia berpaling dari asalnya belanja di toko *offline* dan menjadi belanja di toko *online*. Dalam hal ini di beritakan pada Liputan 6, bahwa omzet pendapatan *online shop* atau *e-commerce* kian meningkat di bandungkan dengan *offline store*. Dibuktikan dalam siaran pers, Selasa (27/2/2018), menurut data Google & Tamsek pada tahun 2017, pembilan produk di Indonesia melalui *e-Commerce* hingga mencapai US\$ 10,9 miliar atau sekitar Rp 146, 7 Triliun, meroket 41 persen dari angka US\$ 5,5 miliar atau sekitar 74 triliun pada 2015.⁶ Bahkan pada Tahun 2019 salah satu toko *online* seperti contohnya shopee rilis kuartal kedua sebesar Rp 54 Triliun dan pada bulan Mei hanya 1 bulan saja mencatat pendapatannya hingga 18, 5 triliun.⁷ Dan secara umum pula masyarakat berpandangan bahwa adanya *e-Commerce* yang sedang marak di perbincangkan di Indonesia akan menurunkan omzet toko/*retailer offline*. Hal ini di buktikan dengan adanya toko *offline* di Indonesia banyak perusahaan yang berbasis *offline* mulai gulung tikar seperti pada September 2017, gerai Matahari departemen Store yang berada di Pasaraya Blok m dan Pasaraya Manggarai ditutup karena sepi pembeli. Dan juga 2 toko hypermart dan enam gerai Ramayana pun terpaksa gulung tikar di tahun yang sama. Dengan adanya data ini membuktikan jelas bahwa peminat masyarakat dengan adanya *e-Commerce* kian meningkat karena dengan di permudahnya transaksi jual beli secara online.

Semakin berkembangnya budaya konsumtif ini di lingkungan masyarakat terutama pada santri putri yang merangkap menjadi seorang mahasiswi, maka pola hidup dari santri tersebut sangat berpengaruh terhadap gaya hidupnya. Apalagi santri yang masih mendapat kiriman dari orang tuanya hendaknya dapat megatur dengan sebaik-baiknya.

Santri di pondok pesantren sering kali mendapat kiriman oleh orang tuanya. Setiap kiriman orang tua terhadap santri tentu saja berbeda-beda tergantung dari orang tua yang mengirim dan memperkirakan berapa kebutuhan santri tersebut. Pemasukan dan pengeluaran santri tentunya berbeda. Sebagai contoh santri di beri kiriman oleh orang tua kira-kira sebesar

⁵ Regina C.M. Chita , dkk, Hubungan antara self control dengan perilaku konsumtif online shopping produk fashion pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011, *Jurnal e-Biomedik (ebm)* vol 3 no 1 (2015), hlm 298

⁶ <https://m.liputan6.com/teknoread/3326217/orang-indonesia-habiskan-rp-146-triliun-untuk-belanja-online> diakses pada tanggal 28 Desember 2019 Jam 22.00

⁷ <https://m.cnnindonesia.com/teknologi/201909043850-185-427589/adu-balap-transaksi-triliunan-rupiah-shopee-dan-tokopedia> diakses pada tanggal 28 Desember 2019 Jalm 22.30

Rp. 1.000.000,00 setiap bulannya. Hal ini sangat jelas orang tua santri memberi kiriman kepada santrinya untuk mencukupi kebutuhannya baik di pesantren dan juga di perguruan tinggi. Karena santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan berada di dua lingkungan yang berbeda tentu memiliki kewajiban pokok untuk mencukupi kebutuhannya di kampus dan juga di pesantren. Di pesantren sendiri tentu harus membayar uang bulanan, membeli kitab sebagai media pembelajaran yaitu mengaji dan juga untuk keperluan sehari-hari seperti makanan pokok. Sedangkan bukan hanya kebutuhan di pesantren, santri pun harus mencukupi kebutuhannya di kampus karena memang santri tersebut sebagai seorang mahasiswa. Kebutuhan tersebut antara lain yaitu untuk transportasi karena memang jarang dari pondok pesantren dengan perguruan tinggi cukup jauh, membeli buku untuk menunjang pembelajaran di kampus, bahkan untuk keperluan lainnya seperti acara kampus atau acara keorganisasian di kampus. Bila di hitung secara garis besar semu pengeluaran tersebut kira-kira dibulatkan berkisar Rp. 800.000,00 perbulan dan sisanya tentu untuk keperluan lain yang mendesak. Dalam kondisi tersebut santri harus berusaha mengatur keuangannya sendiri sebaik mungkin.⁸

Dari kebutuhan pokok tersebut tentunya ada kebutuhan pribadi yang harus di penuhi pula. Karena memang santri masih menerima uang bekal dari orang tuanya sehingga harus mengatur dengan baik uang dari orang tua tersebut. Pada fenomenanya ternyata masih ada saja santri yang membeli sesuatu berdasarkan keinginannya dan mengesampingkan kebutuhan pokok.

Perilaku konsumtif ini tidak hanya menimbulkan dampak negatif bagi dirinya sendiri, namun juga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya.⁹ Hal ini menjadi sebuah problem di Pondok pesantren Al-Ihsan, yang mana di Pondok Pesantren Al-Ihsan terdapat sebuah tempat untuk mengumpulkan paket di Asrama Puteri 1 sebelum didistribusikan ke tiap asrama ataupun sebelum di ambil oleh orang yang bersangkutan dengan jujur pihak pengurus di Asrama Puteri 1 tersebut merasa sangat kewalahan karena setiap hari selalu ada paket bahkan tidak mengenal waktu sampai malam pun masih tetap ada. Apalagi dengan adanya *reward* tiap bulannya dari *online shop* tersebut sehingga di saat-saat tertentu paket membludak hingga tidak tertampung lagi di tempat penyimpanan paket. Itu

⁸ Ahmad Faozan, “Belajar Kepada Guru Santri”. (Jakarta : Elex Media Komplitudo, 2019), hlm 67

⁹ Regina C.M. Chita , dkk, Hubungan antara self control dengan perilaku konsumtif online shopping produk fashion pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011, *Jurnal e-Biomedik (ebm)* vol 3 no 1 (2015), hlm 299

yang membuat para pengurus di Asrama Puteri 1 merasa kewalahan dan bingung tindakan apa yang harus mereka lakukan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menulis judul skripsi “Pengaruh Pola Hidup Sederhana Dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Belanja Online” atas dasar pola hidup sederhana ini akan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif belanja *online*.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- A. Bagaimana perilaku konsumtif belanja online santri Pondok Pesantren Al-Ihsan?
- B. Bagaimana pengaruh pola hidup sederhana dalam mengatasi perilaku konsumtif belanja online ?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan yang akan di capai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif belanja online santri Podok Pesantren Al-Ihsan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola hidup sederhana dalam mengatasiperilaku konsumtif belanja online.

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah

a. Secara Teoritis

Hasil penelitia ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan dalam tasawuf serta dalam keilmuan sosial pada umumnya di bidang psikologi dan psikoterapi Islam pada jurusan Tasawuf dan Psikoterapi di Fakultas Ushuluddin.

b. Secara Praktis

- a) Bagi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ihsan, hasil penelitian ini di harapkan dapat mencegah dari perilaku yang berlebihan terhadap membelanjakan sesuatu terutama dalam berbelanja online.
- b) Bagi Orang tua, hasil dari penelitian ini sebagai informasi bagi orang tua agar memperhatikan pengeluaran setiap bulannya dan memperhatikan keperluan anaknya jangan sampai menghamburkan uang untuk perilaku yang kurang bermanfaat.
- c) Bagi Pondok Pesantren Al-Ihsan, penelitian ini diharapkan dapat membantu meminimalisir perilaku konsumtif belanja online pada santri putri Pondok Psantren Al-Ihsan.
- d) Bagi Peneliti selanjutnya, pada penelitian ini akan bermanfaat secara luas melihat perilaku konsumtif saat ini tidak dapat di hindari. Dan akan memperluas pemikiran dan pemahaman penulis di bidang Tasawuf dan Psikoterapi agar lebih jelas dalam menganalisa setiap peluang yang ada agar menjadi tema yang menarik.

- e) Bagi masyarakat luas, bagi masyarakat luas diharapkan sebagai acuan untuk menghindari perilaku konsumtif karena akan berdampak buruk bagi dirinya. Dan membuka mata hati dan fikiran agar senantiasa mengamalkan pola hidup sederhana pada kehidupan sehari-hari.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian dan untuk menyatakan keahlian dari penelitian ini, penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka semata-mata untuk memberikan informasi tentang judul yang telah di paparkan serta untuk memperjelas kesinambungan dari penelitian yang akan di jalankan, adapun penelitian yang terdahulu diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad fariz UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan skripsi "*Aplikasi Ajaran Pola Hidup Sederhana K. H. Hasbullah dalam Kehidupan Ekonomi Santri*" Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa pola hidup sederhana yang di ajarkan oleh Drs, K. H. Hasbullah di pesantren memiliki dua bentuk, pertama yaitu ajaran melalui kitab suci Al-Qur'an dengan hadits dan juga kitab-kitab kuning. Kedua, yaitu melalui ajaran yang di contoh oleh kiyai dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan perilaku yang sederhana pada kiyai secara tidak langsung mengajarkan kepada santrinya agar senantiasa untuk mengamalkan pola hidup sederhana Pola hidup sederhana yang di terapkan oleh santri disana yaitu dari cara berpakaian, makan dan minum, atau segala sesuatu cara mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan juga cara mereka menggunakan peralatan seperlunya.¹⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Masamah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan skripsi "*Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim Di Tengah Budaya Konsumerisme*" Hasil penelitian pada skripsi ini yaitu Santriwati Pondok pesantren Wahid Hasyim berpandangan bahwa konsumerisme adalah budaya yang boros, memubadzirkan barang, sehingga santriwati menganggap budaya konsumerisme kurang penting bagi mereka. Meskipun mereka hidup ditengah zaman modern, tetapi pola hidup sederhana tetap di terapkan pada pribadi mereka. Budaya Konsumerisme memang telah masuk di kalangan santriwati namun masih pada tarap sewajarnya baik dalam hal makanan, fashion, berpenampilan, maupun dalam berbelanja. Hal ini dapat

¹⁰ Ahmad Fariz, Skripsi : "*Aplikasi Ajaran Pola Hidup Sederhana Drs. K.H. Hasbulloh dalam Kehidupan Ekonomi santri*", (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga 2013)

di filter karena santriwati memiliki benteng Agama, sehingga tidak mudah terbawa arus dalam budaya konsumerisme.¹¹

3. Kemudian pada Jurnal, Hubungan Self Control dengan Perilaku *Online Shopping* Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas SAM Ratulangi Angkatan 2011, *Jurnal e-Biomedik (ebm) volume 3 no 1 tahun 2015* oleh Regina C.M Chita, dkk. Dalam jurnal tersebut menjelaskan berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat hubungan antara *self-control* dengan perilaku konsumtif *online shopping* produk *fashion* dengan nilai $\text{sig}=0,000$ dengan nilai $\text{sig} < 0,05$. Koefisien korelasi -0,483 menunjukkan bahwa hubungan keduanya sedang. Tanda negatif tersebut artinya semakin tinggi *self-control* maka akan semakin rendah perilaku konsumtif, begitu pula sebaliknya. Pada jurnal ini juga berhubungan erat dengan judul yang di buat oleh penulis karena menjelaskan tentang perilaku konsumtif *online shopping* produk *fashion* dan berhubungan dengan perilaku konsumtif terhadap berbelanja online di kalangan santri Pondok Psantren Al-Ihsan.¹²
4. Pada Jurnal, Hubungan Antara Kontrol diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul, *Jurnal Psikologi Nomor 12 Volume 1 Juni 2014* oleh Ririn Anggreini dan Sulis Maryani. Dalam Jurnal tersebut menjelaskan tentang hubungan antara kontrol diri dengan Perilaku Konsumtif. Pada Jurnal tersebut di jelaskan Mahasiswa termasuk pada usia remaja akhir dan membutuhkan pengakuan dari lingkungan sosialnya dan juga masih memiliki emosi yang labil. Dan dalam keadaan tersebut membuat seorang mahasiswi dalam mengontrol diri lemah, sehingga mereka cenderung mengambil tindakan dengan emosi. Tindakan yang di maksud adalah tindakan dalam membeli sesuatu. Karena Kontrol dirinya lemah sehingga berbelanja pun perilaku konsumtif sulit di hindarkan. Tujuannya salah satunya yaitu agar di terima di lingkungan teman sebayanya. Hasil Penelitian ini di jelaskan semakin kuat kontrol diri pada mahasiswa maka perilaku konsumtif pun semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri pada mahasiswi maka perilaku konsumtif semakin tinggi.¹³

¹¹ Masamah, Skripsi : “*Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim Di Tengah Budaya Konsumerisme*”, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga : 2008)

¹² Regina C.M Chita dkk, Hubungan Self Control dengan Perilaku Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas SAM Ratulangi Angkatan 2011, *Jurnal eBiomedik volume 3 no 1 2015*

¹³ Ririn Anggreini dan Sulis Maryanti, Hubungan Self Control dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi Universitas esa Unggul, *Jurnal Psikologi Nomor 12 Volume 1 Juni 2014*

5. Pada Jurnal, *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X" Jurnal Psikologi Nomor 12 Volume 1 Juni 2014* oleh Nesa Lydia Particia dan Sri Maryuni, pada jurnal tersebut menjelaskan gaya hidup hedonis Pramugari merupakan tuntutan pekerjaannya yang harus selalu menjaga penampilannya sebagai *front liner*, karena seornag pramugari memiliki citra dan *image* sendiri di mata masyarakat. Hasil Penelitian ini di jelaskan bahwa semakin tinggi gaya hidup pramugari maka semakin tinggi perilaku konsumtif dan sebaliknya semakin rendah gaya hidup pramugari tersebut maka semakin rendah perilaku konsumtif.¹⁴
6. Kemudian Jurnal Perubahan Gaya Hidup Konsumtif pada Mahasiswa Urban di Unesa, *Jurnal Paradigma Volume 02 Nomor 03 2014*, Pada jurnal ini menjelaskan tentang kondisis mahasiswa yang banyak berasal dari daerah desa dan mengalami perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup tersebut berpengaruh pada cara berpakaian yang cenderung memilih barang branded, kecenderungan nongkrong, cara berbicara yang mulai berubah. Kondisi demikian terjadi karena proses pergeseran pola hidup pedesaan yang biasanya sederhana menjadi pola hidup perkotaan dengan budaya sering main ke maal ataupun nongkrong. Sehingga bukan hanya cara berpakaian pada mahasiswa saja yang mulai berubah, tetapi juga pada kebiasaan mahasiswa yang mulai mengikuti alur perkotaan.¹⁵
7. Kemudian Jurnal oleh Sapril, dengan judul Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Membentuk Pola Hidup Sederhana di Madin Al-Isnaini Montng Wasi, *Jurnal Palapa Nomor 4 Volume 1 Mei 2016*, pada Jurnal tersebut menjelaskan bahwa pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan karena pada zaman sekarang telah mengalami banyak perubahan gaya hidup, apabila di bentengi dengan pendidikan maka akan mengalami perubahan gaya hidup ke arah yang lebih dan tidak akan merugikan bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Pada jurnal ini juga menjelaskan bahwa pola hidup sederhana yaitu mengandung kekuatan, ketabahan, pengendalian diri terutama dalam menghadapi segala macam problematika dalam kehidupan.¹⁶

¹⁴ Nesa Lydia Particia dan Sri Maryuni, *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X"*, *Jurnal Psikologi Nomor 12 Volume 1 Juni 2014*, Universitas esa Unggul, Jakarta

¹⁵ Latifah Novitasari, "Perubahan Gaya Hidup Kosnumtif Pada Mahasiswa Urban di Unesa", *Jurnal Paradigma Volume 02 Nomor 03 Tahun2014*

¹⁶ Sapril, "Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Pola Hidup Sederhana di Madin Al-Isnaini Montong Wasi", *Jurnal Palapa Nomor 4 Volume 1 2016*, hlm 118

E. Kerangka Pemikiran

Tasawuf pada masa sekarang atau di sebut juga dengan Tasawuf Kontemporer. Tasawuf pada masa sekarang tidak lagi bersikap pasif, namun tasawuf pada masa sekarang dituntut untuk bersikap aktif dalam memecahkan berbagai macam problema kehidupan seperti, permasalahan kehampaan spiritual, dedikasi sosial, politik, pluralisme, tanggung jawab intelektual, dan berbagai macam permasalahan kehidupan lainnya. Maka dari itu tasawuf kontemporer mengikuti sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁷ Sehingga dalam tasawuf menjadi solusi bagi segala macam problematika dalam kehidupan, sehingga tasawuf pada zaman sekarang dapat menjadi acuan untuk pola hidup sehari-hari yang lebih baik.

Pola hidup mengacu pada bagaimana cara seseorang tersebut menjalani kehidupan dengan baik. Di era globalisasi ini banyak masyarakat yang kurang memperdulikan pola hidup yang baik bagi dirinya sendiri. Pola hidup merupakan kebiasaan yang terus menerus digunakan oleh manusia untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan orang lain.

Tindakan pola hidup sederhana yang di ajarkan di pesantren adalah menyesuaikan antara keinginan dan juga kebutuhan seorang santri pada barang ataupun jasa. Tindakan tersebut seperti penghematan ketika akan membelanjakan sesuatu yang diinginkannya. Seseorang yang mengamalkan pola hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari berarti sanggup menyesuaikan diri dengan kondisi dan juga kemampuannya.

Konsep Pola Hidup Sederhana menurut H. Umar Bakri dalam bukunya Akhlak Muslim, pola hidup sederhana yaitu seimbang antara bakhil dan juga royal, seimbang antara hidup bermewah-mewahan dan hidup kurang mampu, seimbang dalam berpakaian tidak mewah dan juga tidak lusuh, dari cara makan dan juga lain-lain. Sifat sederhana (seimbang) dapat dilihat dari cara seseorang terhadap makan dan minumannya, cara berbicara, cara berbelanja cara bekerja bahkan cara beristirahat¹⁸

Hal ini sejalan dengan konsep pola hidup sederhana menurut Ahmad Tafsir yaitu pola hidup yaitu perilaku sehari-hari yang sesuai dengan kemampuannya dan juga tidak mencerminkan sikap berlebihan ataupun tidak pula mengandung unsur kemewahan dan akan menjadikan hidup lebih menyenangkan dan bahagia.

¹⁷ Dian Siti Nurjannah, "*Tasawuf Kontemporer*", Fakultas Ushuluddin, Februari 2019, hlm 69

¹⁸ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung : Angkasa 1993) , hlm 45

Tasawuf pada masa sekarang atau di sebut juga dengan Tasawuf Kontemporer. Tasawuf pada masa sekarang tidak lagi bersikap pasif, namun tasawuf pada masa sekarang dituntut untuk bersikap aktif dalam memecahkan berbagai macam problema kehidupan seperti, permasalahan kehampaan spiritual, dedikasi sosial, politik, pluralisme, tanggung jawab intelektual, dan berbagai macam permasalahan kehidupan lainnya. Maka dari itu tasawuf kontemporer mengikuti sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁹ Sehingga dalam tasawuf menjadi solusi bagi segala macam problematika dalam kehidupan, sehingga tasawuf pada zaman sekarang dapat menjadi acuan untuk pola hidup sehari-hari yang lebih baik.

Pola hidup mengacu pada bagaimana cara seseorang tersebut menjalani kehidupan dengan baik. Di era globalisasi ini banyak masyarakat yang kurang memperdulikan pola hidup yang baik bagi dirinya sendiri. Pola hidup merupakan kebiasaan yang terus menerus digunakan oleh manusia untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan orang lain.

Tindakan pola hidup sederhana yang di ajarkan di pesantren adalah menyesuaikan antara keinginan dan juga kebutuhan seorang santri pada barang ataupun jasa. Tindakan tersebut seperti penghematan ketika akan membelanjakan sesuatu yang diinginkannya. Seseorang yang mengamalkan pola hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari berarti sanggup menyesuaikan diri dengan kondisi dan juga kemampuannya.

Pola hidup sederhana tersebut menjelaskan tentang cara berfikir seseorang atau suatu kebiasaan yang di lakukan dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus berdasarkan pendapatan dan kemampuan seseorang juga berjalan secara seimbang. Pada pola hidup sederhana seperti ini mengutamakan keinginan yang menjadi kebutuhan pokok dan mengesampingkan keinginan hanya dari hawa nafsu saja. Karena sering kali manusia menjadikan keinginan tersebut seolah-olah menjai kebutuhan pokok, padahal karena berasal dari hawa nafsu yang hanya menginginkan sesuatu tersebut saja sehingga di ubah menjadi kebutuhan pokok, padahal ada kebutuhan yang lebih penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pola hidup sederhana, seseorang tersebut dapat memilah dan memilih mana kebutuhan yang lebih pokok ataupun kebutuhan yang kurang pokok, sehingga mereka terhindar dari sikap berlebihan dalam menginginkan sesuatu atau di sebut dengan perilaku konsumtif.²⁰ Terutama bagi seorang mahasiswi yang masih suka akan berbelanja produk yang diinginkan sehingga pola hidup sederhana terhadap berbelanjapun sangat di butuhkan.

¹⁹ Dian Siti Nurjannal, "*Tasawuf Kontemporer*", Fakultas Ushuluddin, Februari 2019, hlm 69

²⁰ Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm 18

Kemudian hal ini juga berkenaan dengan pola hidup sederhana menurut Nurcholis Majid dalam bukunya *Bilik-bilik Pesantren*. Pada buku tersebut di jelaskan bahwa sikap kesederhanaan sangat melekat pada pola hidup di pesantren dan sikap kesederhanaan tersebut di gambarkan dalam semangat non materialisti (semangat hidup sederhana) seiring dengan perkembangan zaman modern ini, tentu perilaku konsumtif juga materialistik memang sulit di hindari.²¹ Dengan adanya sikap konsumtif ini tentu manusia bersikap berlebih-lebihan dalam menginginkan suatu barang dan tidak akan pernah merasa puas.

Manusia tidak akan puas terhadap sesuatu yang mereka inginkan, karena manusia selalu mengupayakan hal-hal yang menjadi pemuas kebutuhannya. Seringkali manusia merasa tidak cukup atas rezeki yang Allah swt berikan, disebabkan karena kurang pandai dalam mengaturnya. Seringkali orang yang berpenghasilan sedikit dan mampu mengaturnya, dia dapat mencukupi akan kebutuhannya. Sebaliknya ada orang yang memiliki penghasilan besar namun tidak mampu untuk mengaturnya, dan dia terus merasa kurang, maka sebesar apapun penghasilannya maka ia tidak akan merasa cukup dan terus merasa kekurangan. Hal itulah yang menyebabkan seseorang kurang menanamkan pola hidup sederhana dalam dirinya. Kebanyakan manusia mengharapkan sesuatu yang belum jelas, sedangkan sesuatu yang sudah nampak di anggap tidak bernilai.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif, akan tetapi tidak semua orang dapat menyalurkan perilaku konsumtif tersebut. Dalam surah Al-Isra ayat 26 dianjurkan untuk membelanjakan harta yang dimiliki sesuai dengan syara' dan juga tidak berlebih-lebihan dan tidak kikir terhadap harta tersebut. Dengan kata lain Islam mengajarkan hidup sederhana. Hal ini di kemukakan mengenai perilaku konsumtif menurut Sumartono yaitu perilaku yang tidak berdasarkan pertimbangan rasional tetapi karena adanya keinginan yang tidak rasional lagi. Pembelian tersebut tidak didasarkan pada faktor kebutuhan (*want*) tetapi hanya berdasarkan keinginan (*need*) saja.²²

Pola hidup konsumtif sangat terlihat dari cara pembelian barang oleh seorang mahasiswa tersebut. Konsumen membeli barang atau jasa yang kurang di perlukan ataupun tidak di perlukan dan sifatnya sifatnya berlebih-lebihan. Dalam hal ini berarti seseorang tersebut memberi barang atau jasa dengan faktor keinginan (*want*) bukan dengan faktor kebutuhan

²¹ Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta : Paramadina, 2010), hlm 80

²² Sumartono, "*Terperangkap dalam Iklan*" (Bandung : Alfabeta, 2002), hlm 119

(*need*) dan cenderung hanya dengan hasrat keduniawian dan dengan kesenangan material semata.²³

Apalagi dengan di permudahnya membeli sesuatu dengan cara online atau disebut belanja di *online shop*. *Online shopping* yaitu bentuk komunikasi terbaru yaitu dengan berbelanja secara online tanpa memerlukan tatap muka secara langsung.²⁴ Toko *online* atau di sebut dengan *e-commerce* merupakan bentuk invasi dari internet dalam berbelanja dengan teknologi secara *online* yang memberi kemudahan dalam berbelanja. Dengan adanya toko *online* tersebut sangat memudahkan mahasiswa untuk berbelanja keinginannya. Karena di toko *online* menyediakan berbagai macam kebutuhan sehingga konsumen pun dapat memilih-milih produk yang diinginkan. Dan dampak negatifnya yaitu pembelian pun terkadang tidak sesuai dengan yang diinginkan dan timbullah sikap berlebih-lebihan atau perilaku konsumtif.

Semakin berkembang perilaku konsumtif di lingkungan masyarakat maka akan semakin besar pula daya beli yang semakin meningkat, hal ini akan menimbulkan sikap berlebih-lebihan. Sehingga hal tersebut dapat menjadi dampak negatif bagi pola hidup yang mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari karena akan terus menimbulkan rasa cemas. Dengan di terapkannya pola hidup sederhana diharapkan akan menjadi pengaruh bagi pola hidup konsumtif terhadap belanja online yang sedang berkembang di masyarakat.

F. HIPOTESIS

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah

- a. Melakukan pola hidup sederhana akan berpengaruh pada perilaku konsumtif belanja *online*
- b. Semakin rendah pola hidup sederhana pada santri putri Pondok Pesantren Al-Ihsan maka semakin tinggi perilaku konsumtif belanja *online*
- c. Semakin tinggi pola hidup sederhana pada santri putri Pondok Pesantren Al-Ihsan maka semakin rendah perilaku konsumtif belanja *online*.

G. Sistematika Penulisan

Di dalam skripsi ini di baagi beberapa bab dan isinya saling berkaitan satu sama lain, dengan maksud agar mudah di fahami. Adapun penulisan skripsi ini sebagai berikut :

²³ Nesa Lydia Prticia dan Sri Handayani, Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X", *Jurnal Psikologi* Vol 12 Nomor 1 (2014), hlm 11

²⁴ Regina C.M Chita dkk, "Hubungan Self Control dengan Perilaku Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas SAM Ratulangi Angkatan 201" *Jurnal e-Biomedik* volume 3 no 1 2015, hlm 298

Bab 1 Pendahuluan, Pada bab pertama ini merupakan bab awal pengantar pada bab-bab selanjutnya. Pada bab ini terdiri atas latar belakang yang isinya mengenai pemaparan asal-usul judul yang di ambil oleh peneliti, mengupas tuntas mengenai permasalahan yang di angkat oleh peneliti. Ada juga rumusan masalah. Pada rumusan masalah ini merumuskan masalah-masalah yang di angkat oleh peneliti. Tujuan penelitian tersebut berhubungan fungsional dengan rumusan masalah yang di angkat oleh peneliti secara spesifik dan menjelaskan tujuan dari penelitian tersebut. Manfaat penelitian menjeaskan mengenai manfaat penelitian tersebut, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan terakhir yaitu hipotesis.

Bab 2 Tinjauan Teoritis, Berisi tentang landasan teori yang kan menjelaskan mengenai pola hidup sederhana serta pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif belanja *online*. gambaran umum tentang perilaku konsumtif sanri puteri pondok psantren terhadap belanja onlie, dan juga pola hidup sederhana yang menjadi solusi terhadap perilaku konsumtif tersebut. Faktor-faktor penyebab dari perilaku konsumtif tersebut dan juga dampak dari perilaku konsumtif.

Bab 3 Metode Penelitian, pada Bab ke 3 ini membahas tentang metodologi penelitian yang di ambil oleh penulis yaitu metodologi penelitian kuantitatif.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini akan menjawab permasalahan-permasalahan dari bab sebelumnya. Pada bab ini merupakan intina karena membahas tentang hasil penelitian tersebut.

Bab 5 Penutup, Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari seluruh bab tersebut, yang terakhir yaitu saran secara umum kepada pembaca mengenai pengaruh dari pola hidup sederhana terhadap perilaku konsumtif belanja *online*.